
MEMBANGUN KARAKTER JUJUR DAN ANTI KORUPSI SEJAK DINI

Nailul Mafazah¹, Yuniar Mujiwati², Milatul Ija³, Rofiko Fauzia⁴, Dian Febriyanti⁵
Mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas PGRI Wiranegara, Indonesia

Correspondensi Author

Milatul Ija, Pendidikan
Pancasila dan
Kewarganegaraan,
Universitas PGRI
Wiranegara,
Email:
milatulija06@gmail.com

Artikel history:

Received : 31 Mei 2026

Revised : 11 Juni 2026

Accepted : 20 Juni 2026

Published : 25 Juni 2026

Abstrak Inggris. The low level of student understanding regarding the importance of honesty and preventing corrupt behavior from an early age is one of the problems that requires attention. This community service program aims to improve students' understanding of the values of honesty, responsibility, and anti-corruption attitudes through educational activities at MTs Kamus Yapim Tebas. The method used is service learning combined with interactive lectures, discussions, questions and answers, and educational games. The activity was carried out by involving eighth grade students as the main participants. The results of the activity showed that students had high enthusiasm during the implementation of the activity and experienced an increased understanding of the importance of honest, disciplined, responsible behavior, and rejecting acts of corruption in everyday life. In addition, students were able to identify examples of anti-corruption behavior that can be applied in the school environment and the community. Based on these results, it can be concluded that community service activities through the service learning method are effective in instilling character values and increasing anti-corruption awareness in students from an early age.

Keyword : *Honesty, Anti-Corruption, Character Education, Service Learning, Morality*

Abstrak Indonesia. Rendahnya pemahaman peserta didik mengenai pentingnya kejujuran dan pencegahan perilaku koruptif sejak usia dini menjadi salah satu permasalahan yang perlu mendapatkan perhatian. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai kejujuran, tanggung jawab, dan sikap antikorupsi melalui kegiatan edukatif di MTs Kamus Yapim Tebas. Metode yang digunakan adalah service learning yang dipadukan dengan ceramah interaktif, diskusi, tanya jawab, dan permainan edukatif. Kegiatan dilaksanakan dengan melibatkan siswa kelas VIII sebagai peserta utama. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa memiliki antusiasme yang tinggi selama pelaksanaan kegiatan dan mengalami peningkatan pemahaman mengenai pentingnya perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, serta menolak tindakan korupsi dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, siswa mampu mengidentifikasi contoh perilaku antikorupsi yang dapat diterapkan di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian melalui metode service learning efektif dalam

menanamkan nilai-nilai karakter dan meningkatkan kesadaran antikorupsi pada peserta didik sejak usia dini.

Kata Kunci : *Kejujuran, Anti Korupsi, Pendidikan Karakter, Service Learning, Moralitas*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan bagian penting dalam membantu anak mengembangkan kepribadiannya sejak usia dini. Penting Pendidikan karakter bertujuan membentuk kebiasaan positif pada peserta didik sehingga mereka mampu menunjukkan perilaku yang jujur, menghargai aturan yang berlaku, serta memiliki kesadaran untuk melaksanakan setiap tanggung jawab dengan baik dalam kehidupan sehari-hari, dan kepedulian terhadap sesama sejak dini. Dengan demikian, kita dapat membentuk generasi yang memiliki integritas. Salah satu masalah yang masih sering terjadi di masyarakat Indonesia adalah korupsi. Masalah ini memberikan dampak buruk terhadap kehidupan sosial, perekonomian, dan pembangunan bangsa. Permasalahan korupsi dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah belum kuatnya penanaman nilai moral dan integritas dalam proses pendidikan oleh sebab itu pembentukan karakter perlu dilakukan sejak dini agar peserta didik memiliki kesadaran untuk bertindak jujur dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, untuk mencegah korupsi, perlu dilakukan penanaman pendidikan karakter, khususnya di lingkungan sekolah.

Munculnya perilaku koruptif sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk belum tertanamnya nilai-nilai etika dan tanggung jawab dalam diri seseorang sejak usia muda. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya pembinaan karakter yang dilakukan secara berkesinambungan sebagai langkah awal dalam mencegah terjadinya tindakan korupsi. Pendidikan anti korupsi bukan hanya bertujuan mengenalkan bahaya korupsi, tetapi juga membangun kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut meliputi bersikap jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan menghargai hak orang lain. Nilai-nilai tersebut dapat diajarkan melalui kegiatan pembelajaran dan program pengabdian kepada masyarakat yang bersifat interaktif dan menarik sehingga mudah dipahami oleh siswa.

Banyak penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendidikan karakter dan pendidikan anti korupsi memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan moral siswa. Hasil kajian Wibowo (2019) menunjukkan bahwa pengajaran karakter dengan fondasi kejujuran mampu meningkatkan kesadaran bermoral para siswa dalam Rutinitas everyday. Setelah itu, temuan Suryani (2021) metode pembelajaran interaktif seperti diskusi kelompok dan penggunaan media audio-visual dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai anti korupsi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang komunikatif dan partisipatif dapat membantu siswa memahami pentingnya bersikap jujur dan bertanggung jawab.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di MTs Kamus Yapirru Tebas dengan melibatkan siswa kelas VIII. Kegiatan ini menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis praktik (*service learning*) yang dipadukan dengan diskusi interaktif, presentasi, serta media audio dan visual. Metode ini dipilih karena mampu melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga membantu mereka memahami materi dengan lebih baik dan menempatkan peserta didik sebagai bagian penting dalam kegiatan belajar, sehingga mereka tidak hanya menyerap ilmu secara ilmiah, akan tetapi juga mampu mengaitkan konsep yang diajarkan dengan situasi dan aktivitas dalam kondisi faktual.

Salah satu tujuan utama pendidikan anti korupsi adalah membangun pemahaman peserta didik mengenai nilai integritas, sehingga mereka terbiasa berperilaku jujur, bertanggung jawab, dan tidak membenarkan praktik kecurangan dalam bentuk apa pun.

Pembentukan karakter merupakan proses berkelanjutan yang bertujuan mengembangkan pola pikir, sikap, dan perilaku positif sehingga peserta didik mampu bersikap sesuai dengan prinsip-prinsip etika yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat. Keberhasilan pembentukan karakter peserta didik memerlukan dukungan dari berbagai lingkungan, termasuk keluarga, sekolah, dan masyarakat. Ketiga unsur tersebut memiliki peran yang saling melengkapi dalam menanamkan kebiasaan positif melalui keteladanan, pembiasaan, dan pengawasan yang berkesinambungan. Dalam proses pembentukan karakter, anak-anak memerlukan contoh nyata serta pembiasaan yang dilakukan secara konsisten agar nilai-nilai positif dapat tertanam dengan baik. Oleh karena itu, kerja sama

Nailul et al.,

Membangun Karakter Jujur dan Anti Korupsi Sejak Dini

Oleh karena itu, kerja sama antara keluarga, masyarakat, dan sekolah sangat menentukan dalam melahirkan generasi yang berkarakter kuat.

Transformasi teknologi digital telah menimbulkan pergeseran yang impactful terhadap keberadaan generasi muda di era digital kemudahan memperoleh informasi memberikan berbagai manfaat, tetapi juga menghadirkan tantangan baru dalam pembentukan karakter oleh karena itu peserta didik perlu di bekali kemampuan untuk menyaring informasi secara bijaksana serta mempertahankan nilai nilai positif dalam kehidupan sehari hari. Kemudahan mendapat informasi lewat channels sosial media dan online memberikan Faedah yang melimpah, hanya saja juga dapat memunculkan pengaruh yang unfavourable apabila tidak disertai dengan pengawasan dan pendidikan karakter yang baik. Banyak anak dan remaja mulai terbiasa melakukan tindakan tidak jujur, seperti mencontek, berbohong, dan tidak bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Apabila perilaku tersebut dibiarkan terus-menerus, maka dapat berkembang menjadi kebiasaan buruk yang memengaruhi kehidupan mereka di masa depan. Oleh karena itu, pendidikan karakter perlu diperkuat agar siswa mampu membedakan perilaku yang baik dan buruk.

Korupsi merupakan salah satu bentuk perilaku tidak jujur yang dapat merugikan banyak orang. Korupsi tidak hanya terjadi di lingkungan pemerintahan atau tempat kerja, tetapi juga dapat berasal dari kebiasaan kecil yang sering dianggap sepele. Misalnya, mengambil barang milik orang lain tanpa izin, tidak mengerjakan tugas dengan jujur, atau menyalahgunakan kepercayaan yang telah diberikan. Kebiasaan kecil tersebut, apabila dilakukan secara terus-menerus, dapat membentuk karakter yang buruk. Oleh sebab itu, pendidikan anti korupsi perlu ditanamkan sejak usia dini agar siswa memahami bahwa kejujuran dan tanggung jawab merupakan nilai penting dalam kehidupan.

Program edukasi anti korupsi berorientasi pada penguatan kesadaran learner tentang signifikansi berperilaku jujur serta menolak menyeluruh kategori penyimpangan. Sesi pembelajaran ini tidak sekadar memfasilitasi peserta memahami maknanya korupsi, melainkan juga transmit nilai-nilai moral dan ethical yang dapat diimplementasikan dalam keseharian. Dengan adanya kurikulum anti korupsi, diharapkan participant mampu membentuk kebiasaan baik seperti kedisiplinan, rasa tanggung jawab, kerja keras, gaya hidup yang minimallist, serta concern terhadap environmental surrounding. Prinsip-

Nailul et al.,
Membangun Karakter Jujur dan Anti Korupsi Sejak Dini
prinsip ini sangat vital dalam menciptakan generasi yang berintegritas serta memiliki sense of patriotism terhadap bangsa dan negara.

Sekolah sebagai institusi pendidikan formal mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pembentukan karakter peserta didik. Dalam lingkungan sekolah, guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai figur teladan yang dapat dicontoh oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Sikap guru yang menjunjung tinggi kejujuran, kedisiplinan, serta rasa tanggung jawab akan memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan karakter siswa. Selain peran guru, suasana dan budaya sekolah yang kondusif juga turut mendukung pembentukan karakter melalui berbagai aktivitas yang bernilai positif, seperti kerja sama dalam kelompok, kegiatan sosial, serta penerapan kebiasaan disiplin yang dilakukan secara berkelanjutan di lingkungan sekolah.

Pemanfaatan media audio visual, permainan yang bersifat edukatif, kegiatan diskusi, hingga presentasi dapat membantu peserta didik memahami materi secara lebih mudah dan mendalam. Metode pembelajaran yang mendorong keterlibatan langsung siswa juga mampu meningkatkan motivasi belajar sekaligus menciptakan suasana kelas yang lebih hidup dan menyenangkan. Dengan cara tersebut, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual mengenai materi yang dipelajari, tetapi juga dapat mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam berbagai aktivitas dan kehidupan sehari-hari.

Program pengabmas kepada warga merupakan salah satu bentuk partisipasi yang dapat direalisasikan untuk meningkatkan kapasitas intelektual dan kesadaran peserta mengenai signifikansi pengajaran karakter serta edukasi anti korupsi. Agenda ini menciptakan ruangan bagi akademisi untuk terlibat secara langsung dalam menyiarkan pembelajaran kepada komunitas, utamanya kepada peserta di lingkungan pendidikan. Lewat aktivitas tersebut, mahasiswa dapat menyampaikan substansi menggunakan metodologi yang lebih komunikatif, inovatif, dan sederhana untuk ditangkap oleh peserta didiknya. Dengan penyajian yang menarik dan relevan terhadap karakteristik peserta, materi yang bervariasi dapat direseps secara optimal sehingga menghasilkan dampak konstruktif terhadap pembentukan sikap dan perilaku peserta didiknya.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di MTs Kamus Yapirru Tebas dilaksanakan sebagai upaya untuk membantu siswa memahami pentingnya kejujuran dan menumbuhkan sikap anti korupsi. Dalam kegiatan ini, siswa diberikan pemahaman mengenai pentingnya pendidikan karakter, dampak negatif korupsi, serta cara menerapkan sikap jujur dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, siswa juga diajak untuk berdiskusi dan menyampaikan pendapat mereka mengenai sikap jujur dan disiplin di lingkungan sekolah.

Melalui kegiatan ini, diharapkan siswa dapat memahami bahwa sikap jujur dan tanggung jawab harus diterapkan sejak usia dini. Penanaman nilai-nilai karakter yang dilakukan secara berkelanjutan diharapkan mampu membantu siswa membentuk kebiasaan positif sehingga mereka dapat tumbuh menjadi generasi yang memiliki integritas kuat, disiplin, dan rasa tanggung jawab sosial yang tinggi. Dengan adanya pendidikan karakter dan pendidikan anti korupsi sejak dini, diharapkan perilaku tidak jujur dan tindakan korupsi di masa depan dapat diminimalkan.

2. METODE

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan menerapkan pendekatan service learning yang menekankan keterkaitan antara proses pembelajaran dan pengalaman nyata peserta. Dalam penerapannya, siswa tidak hanya menerima informasi melalui penyampaian materi, tetapi juga didorong untuk merefleksikan serta menghubungkan pengetahuan yang diperoleh dengan berbagai peristiwa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan tersebut memberikan kesempatan kepada peserta untuk memahami makna dari setiap materi secara lebih mendalam sekaligus melatih kemampuan mereka dalam mengimplementasikan nilai-nilai positif pada berbagai situasi yang dihadapi di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Sebelum kegiatan dilaksanakan, tim terlebih dahulu melakukan beberapa langkah persiapan. Tahap awal dimulai dengan berkoordinasi bersama pihak MTs Kamus Yapirru Tebas. Komunikasi dilakukan dengan kepala sekolah untuk menyampaikan rencana kegiatan sekaligus meminta izin pelaksanaan sosialisasi. Setelah memperoleh persetujuan dari pihak sekolah, tim bersama kepala sekolah menentukan waktu yang sesuai untuk pelaksanaan kegiatan.

Berdasarkan hasil kesepakatan, kegiatan sosialisasi dijadwalkan pada hari Rabu, 23 Mei 2026. Selanjutnya, tim menyusun materi yang akan disampaikan dengan mengacu pada berbagai referensi, seperti jurnal dan artikel yang membahas pendidikan karakter serta nilai-nilai anti korupsi. Materi tersebut kemudian disusun dalam bentuk presentasi agar lebih mudah dipahami oleh peserta dan dapat disampaikan secara efektif dalam waktu yang tersedia.

Kegiatan sosialisasi diawali dengan penyampaian materi yang mengangkat tema **“Membangun Karakter Jujur dan Anti Korupsi Sejak Dini.”** Materi diberikan secara bertahap dan disesuaikan dengan tingkat pemahaman peserta agar pesan yang ingin disampaikan dapat diterima dengan baik. Untuk mendukung proses penyampaian materi, tim menggunakan media presentasi yang berisi penjelasan serta contoh-contoh sederhana yang dekat dengan kehidupan siswa. Setelah sesi pemaparan selesai, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi interaktif dan tanya jawab. Melalui sesi tersebut, siswa diberikan ruang untuk mengemukakan pertanyaan, pendapat, maupun pengalaman yang berkaitan dengan topik yang dibahas. Pendekatan ini bertujuan menciptakan suasana belajar yang partisipatif sehingga peserta tidak hanya menerima materi secara satu arah, tetapi juga terlibat dalam proses pembelajaran yang mendorong pemahaman yang lebih mendalam terhadap nilai-nilai yang disampaikan.

Program sosialisasi ini diterapkan kepada 20 siswa kelas VIII MTs Kamus Yapirru Tebas pada tanggal 23 Mei 2026. Pemilihan peserta tersebut didasarkan pada pentingnya memberikan pemahaman mengenai nilai-nilai karakter dan anti korupsi kepada siswa sejak usia sekolah agar mereka memiliki landasan moral yang kuat dalam menjalani pendidikan maupun kehidupan bermasyarakat di masa mendatang.

Dalam penyampaian materi, tim memulai kegiatan dengan mengajukan beberapa pertanyaan sederhana terkait pengertian korupsi dan dampaknya terhadap lingkungan sekitar. Cara ini dilakukan untuk membangun partisipasi siswa sekaligus mendorong mereka berpikir kritis terhadap permasalahan yang dibahas. Selain itu, siswa juga diajak untuk memberikan contoh perilaku yang sering ditemui di lingkungan sekolah yang berkaitan dengan kejujuran, tanggung jawab, dan kedisiplinan. Melalui pendekatan tersebut, siswa lebih cepat memahami konsep karena berkesinambungan dengan kejadian yang dialami oleh peserta dalam keseharian.

Selama kegiatan berlangsung, siswa menunjukkan respons yang positif dan antusias terhadap materi yang diberikan. Hal ini terlihat dari keaktifan mereka dalam mengikuti diskusi, menjawab pertanyaan, serta menyampaikan pendapat selama sesi berlangsung. Interaksi yang tercipta antara pemateri dan peserta menunjukkan bahwa siswa mampu memahami isi materi yang disampaikan dengan baik. Pemahaman siswa juga terlihat ketika mereka dapat menjelaskan kembali pentingnya perilaku jujur serta memberikan contoh tindakan yang mencerminkan panduan anti penyelewengan dalam kehidupan keseharian. bahkan mampu mengaitkan materi yang diperoleh dengan situasi yang mereka temui di lingkungan sekolah maupun di rumah.

Secara keseluruhan, penerapan metode service learning memberikan hasil yang cukup baik dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran dan anti korupsi kepada peserta. Meskipun pelaksanaan kegiatan masih memiliki keterbatasan dalam jumlah peserta yang dapat dijangkau, program ini diharapkan mampu menghadirkan imbas yang positif dalam pembentukan kepribadian peserta didik. Lewat penguasaan materi yang diperoleh dari kegiatan ini, siswa diharapkan dapat menerapkan nilai-nilai integritas, kejujuran, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari serta menjadikannya sebagai kebiasaan yang terus berkembang hingga masa depan.

3. Hasil Dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada pendidikan karakter dan antikorupsi di MTs Kamus Yapirru dinilai sangat tepat untuk dilaksanakan. Konteks ini disimpulkan berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilaksanakan oleh tim PKM di siswa, baik sebelum penyampaian materi dimulai maupun setelah kegiatan berakhir.

Tim PKM menggunakan pendekatan ini dalam kegiatan sosialisasi anti-korupsi bagi siswa sekolah menengah pertama pada tanggal 23 Mei 2026. Fokus utama dari sosialisasi ini adalah siswa kelas VIII yang berjumlah 20 siswa di Mts Kamus Yapirru Tebas yang berlokasi di Jl. Masjid Baitur Rohman No.22, RT.01/RW.03, Kemiri, Tebas, Kecamatan Gondang Wetan, Pasuruan, Jawa Timur 67174, di mana seluruh peserta merupakan siswa kelas VIII. Tujuan utama dari pemilihan objek dalam metode sosialisasi ini adalah untuk memberikan pemahaman mengenai pentingnya pendidikan karakter dan pendidikan anti-korupsi. Secara bersamaan, agenda ini juga berperan untuk mempersiapkan siswa menuju jenjang pendidikan yang lebih tinggi dengan membangun kesadaran moral yang kuat sejak usia dini.

Nailul et al.,
Membangun Karakter Jujur dan Anti Korupsi Sejak Dini

Pada awal kegiatan, tim PKM melakukan observasi untuk mengetahui derajat penguasaan dan wawasan peserta didik terhadap bahan pembelajaran yang akan disampaikan. Berdasarkan rangkuman observasi diketahui bahwa siswa masih belum memahami secara menyeluruh mengenai pendidikan anti korupsi. Untuk membantu memperkenalkan materi tersebut, tim PKM menayangkan video animasi edukatif sebagai media pembelajaran awal sehingga siswa dapat memperoleh gambaran mengenai topik yang akan dibahas dalam kegiatan sosialisasi.



Gambar 1: Pemaparan Materi Sosialisasi 1

Video edukasi tersebut menampilkan nilai-nilai karakter penting, seperti prinsip kejujuran dan akuntabilitas personal, yang sangat dibutuhkan sangat penting untuk diajarkan kepada siswa sejak usia dini. Materi yang disajikan dalam video juga relevan dan sesuai dengan tema yang diangkat dalam kegiatan sosialisasi. Setelah menonton video tersebut, siswa terlihat lebih memahami isi dan tujuan materi yang akan dipelajari. Dengan adanya pemahaman awal tersebut, tim PKM dapat melanjutkan penyampaian materi melalui metode bercerita dengan memberikan contoh pengalaman yang berkaitan dengan

Nailul et al.,
Membangun Karakter Jujur dan Anti Korupsi Sejak Dini
pendidikan anti korupsi serta situasi yang terkait langsung dengan aktivitas para murid di lingkungan pendidikan.

Setelah materi selesai disampaikan, tim PKM mengadakan sesi Question and Answer sebagai tindak lanjut dari kegiatan. Sesi ini berfokus pada materi anti-korupsi yang telah dipaparkan dan terdiri dari lima pertanyaan mengenai contoh-contoh kejujuran serta definisi-definisi yang terdapat dalam materi.

Kegiatan sosialisasi pendidikan karakter dan anti-korupsi di Mts Kamus Yapirru Tebas dinilai sangat sesuai berdasarkan hasil observasi tim PKM terhadap siswa sebelum dan sesudah materi dipresentasikan. Metode service-learning terbukti sangat membantu dalam mendorong siswa memahami pentingnya nilai-nilai karakter dan anti-korupsi di sekolah menengah pertama serta bagaimana menerapkannya. Keadaan ini tampak dari sanggahan para peserta bahwa sudah memahami konsep-konsep tersebut. Meskipun tim PKM memiliki beberapa kendala dalam menjangkau audiens yang lebih luas, mereka percaya bahwa kegiatan sosial ini akan memberikan manfaat jangka pendek berupa penanaman nilai-nilai anti-korupsi dan nilai-nilai positif yang dapat terus diterapkan di masa depan



Gambar 2: Foto Bersama Peserta dan Kepala Sekolah

4. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan sosialisasi pendidikan karakter yang berfokus pada nilai kejujuran dan antikorupsi yang dilaksanakan di MTs Kamus Yapirru Tebas menunjukkan hasil yang positif, yang terlihat dari partisipasi aktif serta tanggapan baik yang diberikan oleh siswa kelas VIII. Dengan menggunakan metode *service learning* yang dipadukan dengan diskusi interaktif, presentasi, video, dan kegiatan kelompok, siswa menjadi lebih terlibat dan antusias dalam mengikuti kegiatan. Materi yang diberikan membantu siswa memahami pentingnya kejujuran, disiplin, tanggung jawab, serta sikap anti korupsi dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter sejak dini sangat penting untuk membangun kesadaran moral dan menciptakan generasi yang berintegritas.

Diharapkan kegiatan pendidikan karakter dan anti korupsi dapat dilaksanakan secara berkelanjutan di sekolah sehingga nilai-nilai kejujuran dan tanggung jawab semakin tertanam dalam diri siswa. Selain itu, guru dan orang tua diharapkan dapat bekerja sama dalam memberikan teladan yang baik serta membantu anak mengembangkan perilaku positif. Penggunaan metode pembelajaran yang interaktif dan berbasis pengalaman juga perlu terus dikembangkan untuk membantu para murid memahami secara lebih dalam sekaligus menjalankan nilai-nilai kepribadian dalam keseharian..

Berdasarkan hasil akhir dari program yang telah dijalankan, dapat disimpulkan dengan jelas bahwa pendekatan pembelajaran yang aktif dan komunikatif mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya pendidikan karakter dan sikap anti korupsi. Para siswa tidak hanya mempelajari bahanajar secara ilmiah, melainkan juga mendapat pengalaman belajar secara lebih menarik melalui diskusi, kerja kelompok, dan media pembelajaran audio visual. Hal tersebut membantu siswa memahami materi dengan lebih baik serta membuat mereka lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan pengalaman mengenai sikap jujur dan disiplin baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa siswa memiliki antusiasme dan rasa ingin tahu yang tinggi ketika mereka diberikan pembelajaran yang menarik dan mendorong partisipasi aktif. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, siswa mulai memahami bahwa tindakan kecil seperti berkata jujur, tidak mencontek, bertanggung

jawab terhadap tugas, dan menghargai hak orang lain merupakan bentuk penerapan konsep-konsep pemberantasan korupsi dalam aktivitas sehari-hari. Lewat pendekatan ini, training anti penyelewengan bukan hanya diposisikan sebagai bahan pembelajaran teoretis, melainkan juga sebagai kebiasaan baik yang perlu dipraktikkan dalam keseharian. Selain memberikan manfaat bagi siswa, kegiatan ini juga memberikan pengalaman positif bagi tim pelaksana dalam menerapkan metode pembelajaran berbasis service learning. Interaksi langsung dengan siswa membantu tim menyadari pentingnya penggunaan metode pembelajaran yang kreatif, sederhana, dan dapat dimengerti dengan Gampangnya oleh peserta didik. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu terus dikembangkan dengan materi yang lebih beragam dan inovatif agar siswa semakin tertarik untuk mempelajari pendidikan karakter dan anti korupsi.

Sebagai saran, sekolah diharapkan dapat terus mendukung program pendidikan karakter dengan melaksanakan kegiatan rutin di lingkungan sekolah, seperti pembiasaan disiplin, kegiatan sosial, dan program kejujuran. Peran guru sebagai figur teladan yang positif bagi siswa sangat diharapkan, agar nilai-nilai karakter yang diajarkan dapat terefleksi dalam kehidupan praktik. Selain itu, orang tua perlu terlibat secara aktif dalam memberikan pengawasan dan contoh perilaku yang baik di rumah agar perkembangan karakter siswa dapat berjalan secara maksimal.

Untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat berikutnya, disarankan agar materi pendidikan karakter dan anti korupsi dikembangkan dengan metode yang lebih inovatif, seperti permainan edukatif, simulasi, maupun kegiatan praktik langsung. Dengan cara tersebut, siswa dapat lebih aktif terlibat dan tidak mudah merasa bosan. Selama periode program berjalan. Dengan berkolaborasi yang solid antara institusi pendidikan, orang tua, dan masyarakat LOCAL, diharapkan program pendidikan karakter dan inisiatif pencegahan korupsi mampu membentuk generasi masa depan yang pandai, bersikap disiplin, dan tanggung jawab tinggi, serta menjunjung tinggi prinsip kejujuran demi terciptanya outlook masa depan bangsa yang lebih cerah.

Ucapan Terimakasih

Tim penyelenggara program pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh komponen MTs Kamus Yapirru Tebas atas bantuan moral dan materialized yang telah seringkali diberikan sepanjang program

Nailul et al.,
Membangun Karakter Jujur dan Anti Korupsi Sejak Dini
berjalan. Secara khusus, kami mengucapkan terima kasih kepada Ketua MTs Kamus Yapurru Tebas yang telah menyetujui penggunaan fasilitas sekolah, menyediakan ruangan dan peralatan yang diperlukan, serta menerima tim dengan penuh kehangatan sehingga kegiatan dapat berlangsung sukses sesuai target yang sudah ditetapkan.

Tidak kurang terpenting, apresiasi tinggi juga kami limpahkan kepada para siswa kelas VIII yang telah berani menunjukkan kekhususan belajar yang tinggi, keikutsertaan yang aktif, dan kolaborasi yang solid selama mengikuti kegiatan sosialisasi. Semangat yang ditunjukkan peserta menjadi sumber inspirasi bagi tim untuk terus berpartisipasi dalam pengabdian kepada masyarakat.

Besar harap kami agar ilmu dan prinsip yang diperoleh peserta dapat diterapkan dalam keseharian, terutama dalam membentuk karakter jujur, disiplin, dan berakhlakul karimah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, R. A., Soesanto, E., Rusdiyanto, R., & Listianto, A. (2023). Pentingnya Pendidikan Anti Korupsi Sejak Usia Dini.
- Fadilah, R., Alim, W. S., Zumrudiana, A., Lestari, I. W., Baidawi, A., & Elisanti, A. D. (2021). Pendidikan Karakter. Bojonegoro: CV. Agrapana Media.
- Izzah, L. (2019). Menumbuhkan Nilai-Nilai Anti Korupsi pada Anak untuk Membentuk Karakter melalui "SEMAI Games" di MDTA Rabithatul Ulum Pekanbaru. *Psychopolytan (Jurnal Psikologi)*, 2(2), 84–92.
- Kemendiknas. (2010). Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Kesuma, D., Triatna, C., & Permana, J. (2011). Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah.
- Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). (2014). SEMAI: Sembilan Nilai Anti Korupsi.
- Lickona, T. (1992). *Educating for Character*. New York: Bantam Books.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wibowo, A. (2012). Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zuchdi, D. (2009). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik. Yogyakarta: UNY Press.
- Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). (2014). SEMAI: Sembilan Nilai Anti Korupsi.
- Lickona, T. (1992). *Educating for Character*. New York: Bantam Books.

- Nailul et al.,
Membangun Karakter Jujur dan Anti Korupsi Sejak Dini
- Prasetyo, B., Lestari, E., & Nugroho, A. (2023). Penguatan Pendidikan Karakter melalui Program Service Learning di Sekolah Menengah. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 8(2), 101–112.
- Saputra, R., & Handayani, T. (2024). Pendidikan Antikorupsi Berbasis Nilai Karakter untuk Generasi Muda. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 9(1), 55–66.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wibowo, A. (2012). Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wulandari, S., Fitriani, R., & Putra, A. (2023). Efektivitas Pendidikan Karakter dalam Menumbuhkan Sikap Jujur dan Tanggung Jawab Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 28(3), 201–213.
- Yuliana, D., & Fadilah, N. (2024). Penerapan Service Learning dalam Meningkatkan Kesadaran Sosial dan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 11(2), 89–100.
- Zuchdi, D. (2009). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik. Yogyakarta: UNY Press.